

Volume 11 | Februari 2024

# KAPUCIN

Kabar Seputar Cerita Inspiratif SCOPI



## DAFTAR ISI:

- ofi Media Visit: Mengajak Jurnalis Menyelami Kopi Indonesia
- SCOPI Petik Kemajuan Program Coffee MUG
- Apa itu EUDR dan Pengaruhnya pada Industri Kopi Indonesia
- DISKO: Tantangan Permintaan Pasar Kopi Global: EUDR - European Union deforestation-free regulation
- Disemenasi Hasil Studi tentang Living Income Benchmark - SCOPI dan GIZ
- Jakarta Coffee Week
- Perkebunan Indonesia Expo (BUNEX)
- Bali Interfood Expo
- Trade Expo Indonesia
- Grow Asia Investment Forum

## STAFF BARU SCOPI: KOORDINATOR PROGRAM



**Mahmud Rifai**  
Koordinator Program  
SCOPI

Selamat bergabung untuk Program Koordinator Baru SCOPI - kami berharap Anda melakukan perjalanan yang berdampak ke depan bersama SCOPI untuk meningkatkan produksi kopi berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Indonesia!



# ofi Media Visit: Mengajak Jurnalis Menyelami Kopi Indonesia

Bagi para jurnalis yang berkecimpung di dunia kopi, kegiatan ofi Media Visit (ofi MV) yang dilaksanakan tanggal 29-30 November merupakan petualangan seru yang akan terus dikenang. Kegiatan ofi MV diselenggarakan oleh ofi (Olam Food Ingredients), salah satu perusahaan anggota SCOPI yang dikenal dengan praktik perdagangan dan ekspor kopi yang berkelanjutan. Kegiatan ini menyuguhkan pengalaman dengan melihat langsung potret dibalik layar dunia kopi Indonesia dari hulu ke hilir. SCOPI mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan kontribusi pentingnya dalam upaya mempromosikan praktik kopi berkelanjutan di Indonesia.



Petualangan dimulai di ofi warehouse Bener Meriah, dimana para jurnalis diajak menyelami proses penerimaan kopi dari petani, standar penyimpanan gudang untuk ekspor, hingga cupping session untuk kontrol kualitas. Presentasi ofi tentang program pertanian regeneratif semakin menambah wawasan bagi jurnalis dan menunjukkan komitmen ofi terhadap praktik perdagangan kopi yang bertanggung jawab.

Selanjutnya, peserta mengunjungi Koperasi Ara Cahyani Gayo (ACG) dan unit pengolahan lokal di Desa Jelobok, Bener Meriah. Diskusi dengan para petani dan pengurus koperasi memberikan gambaran komprehensif tentang realitas produksi kopi dan tantangan yang dihadapi oleh petani dan prosesor kopi.

Mengawali kegiatan di hari kedua, SCOPI berkesempatan untuk memaparkan perannya dalam mendorong implementasi Kurikulum Nasional Kopi Berkelanjutan (NSC) dan Modul GAP (Good Agriculture Practices)-GHP (Good Handling Practices) kopi melalui program Master Trainer (MT), dimana beberapa staf lapangan ofi merupakan MT.

## KAPUCINO

Sesi interaktif ini menumbuhkan pemahaman nyata praktik kolaborasi yang berdampak positif bagi petani dan semua pihak yang terlibat.

Puncak kegiatan ofi MV adalah perayaan Hari Tani yang dilaksanakan di koperasi ACG, perayaan semarak para petani dan pelaku kopi dibalut adat Gayo. Acara yang penuh suka cita ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan apresiasi terhadap dedikasi serta keterampilan para petani kopi yang selalu menjaga kopi Indonesia agar tetap “Hidup”.

Menutup kegiatan ofi MV, jurnalis diajak melakukan pemetaan poligon di desa Sedie Jadi sebagai upaya menjaga ketelusuran rantai pasok kopi, serta menjelajahi praktik pertanian kopi organik di Desa Suka Rame. Kegiatan ini memperkuat pengetahuan yang diperoleh sepanjang acara dan memberikan gambaran menyeluruh tentang kopi Indonesia, khususnya kopi Gayo.

Selain diajak menjelajahi operasional perusahaan ofi yang mengesankan, SCOPI menggunakan kesempatan ini untuk menyoroti dedikasi kolaboratif untuk mendorong implementasi praktik pertanian kopi berkelanjutan. Melalui program NSC dan MT, SCOPI memberdayakan petani kopi dengan bermitra dengan perusahaan seperti ofi untuk mewujudkan peningkatan produksi dan kualitas kopi serta peningkatan kesejahteraan petani.

ofi Media Visit bukan sekedar kegiatan kunjungan, kegiatan ini adalah dialog, pengalaman belajar, dan petualangan yang asyik. Para jurnalis pulang dengan apresiasi baru terhadap kompleksitas dan kenikmatan kopi Indonesia, serta diperkuat oleh pengetahuan tentang komitmen tak tergoyahkan ofi dan SCOPI terhadap pengembangan kopi yang berkelanjutan.



# SCOPI Petik Kemajuan Program Coffee MUG

Selama tiga hari (1-3 Desember, 2023), SCOPI memantau kemajuan implementasi program Master Trainer Upgrade (MUG) yang telah menapaki milestone baru di Kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah, dan Karo. Kunjungan lapang ini bukan hanya sekedar kegiatan monitoring semata, namun juga upaya untuk membangun kemitraan hingga meramu kolaborasi untuk masa depan kopi Indonesia yang lebih baik dan berkelanjutan.



Diskusi dan sharing pengetahuan pada sesi ini membahas berbagai hal, mulai dari kemajuan program MUG, rencana sertifikasi MT, program MT Bisnis batch 2, strategi SCOPI 2030, teknik pendidikan orang dewasa (andragogi) untuk pelatihan petani yang lebih efektif, hingga topik strategis seperti pertanian organik dan isu deforestasi yang terjadi di kopi Gayo. Sesi ini ditujukan untuk menyamakan pemahaman MT penerima manfaat program MUG guna meningkatkan dampak positif program kedepannya bagi semua pihak di Gayo.

## Membangun Jalan untuk Tumbuh Bersama

Mengawali kunjungan lapang program MUG, SCOPI melaksanakan audiensi dengan pj Bupati Bener Meriah, Drs. H. Haili Yoga, M.M. dan jajaran kepala dinas terkait. Pada kesempatan ini, SCOPI memaparkan prospek kolaborasi untuk meningkatkan kapasitas penyuluh kopi di Bener Meriah dan mempromosikan Kurikulum Nasional dan Modul Kopi Berkelanjutan (NSC). Pemda Bener Meriah menyambut baik inisiatif ini dan membuka pintu untuk kolaborasi kedepannya.

Di Aceh Tengah, SCOPI melaksanakan sesi penyegaran program MUG dengan mempertemukan para Master Trainer (MT) dari Aceh, dan pemangku kepentingan terkait dari Dinas Pertanian yang diwakili Bapak Sulwan Amri, dan Konsultan Fairtrade Ibu Wardah Hasyim.

Kunjungan lapang ini juga dimanfaatkan SCOPI untuk memperkuat jejaring yang sudah dibangun, salah satunya bertemu dan berdiskusi dengan Bapak Rizwan Husin, ketua Koperasi KBQ Baburayyan yang sudah menjadi mitra SCOPI sejak awal. Diskusi berfokus pada rencana kolaborasi program budidaya kopi perhutanan sosial yang hendak diajukan ke program pendanaan BPD LH. Selain itu, pertemuan ini juga membahas rencana kegiatan pembuatan VR 360 Experience program MUG yang mengambil tempat shooting salah satunya di KBQ Baburayyan.



“Menjadi seorang MT bukan hanya tentang memberikan pelatihan ke petani untuk membudidayakan kopi dengan baik. Namun juga tentang bagaimana membantu petani agar bisa bekerjasama untuk menyelesaikan masalah mereka secara mandiri, membuat para petani lebih independen dan memastikan hubungan MT-Petani tidak hanya terjalin dalam suatu sesi pelatihan saja”.

Sulwan Amri – Kabid Penyuluhan, Distan Aceh Tengah

## Menyaksikan Kemajuan di Lapangan

Kunjungan dilanjutkan ke Demo Plot Atu Lintang, Aceh Tengah, yang didirikan sejak November 2023 dan merupakan kesinambungan dari program Demo Plot Bebesen. Progress Demo Plot menunjukkan kemajuan yang dikelola secara kolaboratif oleh kelompok tani Temas Miko. Demo plot dilengkapi dengan pembibitan kopi swadaya dan diintegrasikan dengan program MT Bisnis Pak Salman, yaitu pengembangan produk turunan dari Agroforestri kopi dan ternak. Diskusi dengan petani demo plot memberikan banyak ide dan memupuk semangat untuk SCOPI terus menebar dampak positif. Kunjungan diakhiri dengan rencana pelatihan tahun depan yang akan difokuskan pada topik Pasca Panen untuk meningkatkan kualitas dan daya tawar kopi yang dihasilkan.



Di Karo, dampak transformatif program MT Bisnis (Sub-program Coffee MUG) terlihat jelas di kebun kopi dan fasilitas pasca panen Bapak Budiman Sembiring, calon MT SUMUT. Kebun kopi organiknya yang sepenuhnya dikelola dengan menerapkan prinsip GAP dan GHP pada NSC, adalah salah satu bukti keefektifan program MUG. Pak Budiman sangat berterima kasih atas bantuan program MT Bisnis, karenanya saat ini Pak Budiman dapat meningkatkan produksi Green bean dan roasted bean kopi dari kebunnya, sehingga “miniatur” industri kopi tersebut dapat terus menginspirasi petani kopi di Karo untuk membudidayakan kopi lebih baik lagi.

## Mensukseskan kegiatan VIP Visit

Tak kalah penting, SCOPI bertemu dengan pemangku kepentingan di Karo, diantaranya yaitu Kepala Bidang Perkebunan (Bapak Hendrawan Girsang) dan Bapak Irwan Depari (Penyuluh dan MT SUMUT). Diskusi berfokus pada capaian program MUG saat ini dan rencana kegiatan kedepannya. SCOPI berkunjung ke Jambur (Balai Desa) Lepar Samura, yang direncanakan sebagai lokasi Kunjungan VIP ITFC mendatang, dan berkesempatan untuk menjelaskan konsep acara dan logistik yang dibutuhkan kepada Kepala Desa Lepar Samura. Lebih lanjut, demo plot di Lepar Samura menunjukkan kondisi tanaman kopi yang baik dengan beberapa detail kecil yang perlu diperbaiki guna memastikan peserta VIP ITFC mendapatkan pengalaman terbaik.



## Merayakan Kolaborasi dan Kemajuan Bersama

Kunjungan lapangan ditutup dengan perasaan hangat tentang kemajuan dan optimisme. Kemitraan baru terjalin, ikatan yang ada diperkuat, dan wawasan berharga dikumpulkan, semuanya menjadi bahan bakar semangat untuk implementasi program MUG kedepannya. Dedikasi petani, MT, dan pemangku kepentingan, ditambah dengan komitmen SCOPI dan ITFC melalui program MUG, memperkuat optimisme untuk perkembangan industri kopi Indonesia yang berkelanjutan berada pada jalan yang benar.

## Tentang Coffee MUG Program: Indonesia Coffee Export Development

Sejak tahun 2021, The International Islamic Trade Finance Corporation (ITFC) bekerjasama dengan SCOPI menjalankan program Coffee MUG, berdurasi 5 tahun, dan bertujuan untuk mencapai peningkatan kuantitas dan kualitas kopi Indonesia yang berkelanjutan melalui program peningkatan kapasitas bagi Coffee Master Trainer (MT) dan mempromosikan GAP-GHP kepada petani kopi.



# Apa itu EUDR dan Pengaruhnya pada Industri Kopi Indonesia

European Union Deforestation-free Regulation (EUDR) merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh parlemen Uni Eropa tentang komoditas ekspor bebas deforestasi yang terdiri dari 7 komoditas diantaranya Kopi, Kakao, Sawit, Kayu, Daging Sapi, Kedelai, dan Karet, berikut produk turunannya. Pada dasarnya parlemen Eropa sudah sejak lama merundingkan kebijakan EUDR, namun kebijakan ini baru diundangkan pada April 2023 dan secara resmi diberlakukan mulai 29 Juni 2023. Uni Eropa memberikan masa transisi untuk penerapan aturan baru ini hingga akhir Desember 2024.

Di bawah EUDR, operator bisnis yang memasukkan produk komoditas ke dalam pasar Uni Eropa harus melaksanakan "due diligence" atau harus memiliki tindakan yang dilakukan untuk memastikan legalitas komoditas yang mereka beli. Regulasi ini merupakan bagian dari upaya Uni Eropa untuk mendukung perdagangan berkelanjutan, melindungi hutan, dan mengurangi dampak deforestasi. Sejak diberlakukan, Uni Eropa terus memperketat aturan-aturan ini untuk memastikan bahwa produk-produk komoditas yang beredar di pasar Uni Eropa berasal dari sumber yang legal, jelas ketertelusurannya dan memenuhi prinsip keberlanjutan. Produsen yang menjual kopinya di pasar Uni Eropa, harus mampu membuktikan bahwa tidak ada deforestasi yang terjadi di rantai pasokan mereka dengan cut off date sejak bulan Desember 2020.



Kewajiban uji tuntas dilakukan oleh operator yang menempatkan produknya di pasar EU, dimana Operator EU perlu mengeluarkan pernyataan uji tuntas yang mengonfirmasi bahwa produk yang masuk harus mencakup 3 aspek yaitu **Legalitas** : produk yang masuk harus legal sesuai dengan hukum negara produksi, termasuk didalamnya tidak ada pelanggaran terhadap hak asasi manusia dan hak-hak buruh/pekerja; **Bebas deforestasi** : dimana produk yang masuk ke pasar EU merupakan produk yang bukan berasal dari lahan yang mengalami deforestasi (setelah tanggal 30 Desember 2020); dan **Ketertelusuran** : Adanya dokumen ketat yang menghubungkan komoditas ke sebidang tanah di mana komoditas tersebut diproduksi (Wajib menggunakan poligon jika lahan yang dikelola memiliki luas di atas empat hektar). Informasi yang diberikan oleh sertifikasi atau sistem verifikasi pihak ketiga lainnya (4C, RA-UTZ, Cafe Practices, dll) dapat mendukung, namun tidak menggantikan kewajiban uji

tuntas operator. Selain itu, EUDR juga menerapkan skema benchmarking yang mengklasifikasikan suatu negara menjadi tiga tipe; negara berisiko rendah, standar, serta tinggi dalam melakukan deforestasi.

Peraturan Deforestasi Uni Eropa (EUDR) yang akan diberlakukan pada akhir tahun 2024, yang memiliki tujuan pemberantasan deforestasi ini sebenarnya patut dipuji, dimana tujuan dari pemberlakuan kebijakan ini adalah untuk memastikan bahwa komoditas yang masuk ke pasar Uni Eropa telah diperoleh secara legal, bebas dari penebangan hutan serta mendukung upaya-upaya dalam pertanian yang berkelanjutan. Namun perlu dicermati juga bahwa masih banyak kontroversi yang muncul dari peraturan ini terutama pada rumitnya jaringan implementasinya ditingkat tapak.



EUDR mewajibkan pemetaan yang tepat pada setiap lahan pertanian kecil, sehingga mengharuskan petani kecil untuk memberikan data lokasi yang tepat. Hal ini menimbulkan tantangan logistik bagi petani dengan sumber daya terbatas. Kewajiban untuk memetakan setiap kebun kecil yang dimiliki oleh petani menjadi tantangan tersendiri, dimana tidak hanya sumberdaya yang terbatas, namun ketersediaan infrastruktur (seperti jaringan internet dan informasi yang terbatas) masih menjadi kendala dalam penerapan peraturan baru ini. Selain jangkauan internet yang tidak merata dan membuat pemetaan menjadi sulit, kasus perselisihan hak kepemilikan atas tanah, lemahnya penegakan hukum, turut menambah tantangan dalam proses uji tuntas yang dipersyaratkan.



Tidak semua petani kopi paham terhadap peraturan ini, bahkan masih banyak petani kopi yang belum pernah mendengar tentang EUDR. Hasil wawancara SCOPI dengan beberapa koperasi petani mendapatkan bahwa mereka belum banyak mengetahui tentang apa itu EUDR, bagaimana peraturan ini diterapkan, apa saja persyaratan wajib uji tuntas yang harus dipenuhi, hingga persyaratan apa saja yang harus mereka persiapkan untuk memenuhi uji tuntas yang dibutuhkan. Selain itu permasalahan tentang definisi hutan antara pengertian yang digunakan oleh EU dan pemerintah Indonesia saja masih diperdebatkan, sehingga hal ini masih jauh dari kesepahaman dari semua pihak, terlebih bagi para petani sebagai pihak yang paling terdampak dari penerapan peraturan ini.

Seiring dengan berkembangnya informasi tentang peraturan EUDR ini ditingkat tapak, pada akhirnya petani kecil akan mendapati diri mereka berada di persimpangan antara kepatuhan, keberlanjutan, dan kelangsungan ekonomi. Sebenarnya EUDR dapat dilihat sebagai sebuah peluang bagi para petani kecil. Namun, hal ini harus diperkuat dengan langkah-langkah dukungan dari Uni Eropa, karena hal ini akan membantu mereka memenuhi permintaan global yang terus meningkat akan produk-produk yang bersumber secara berkelanjutan. Untuk itu, upaya-upaya kolaboratif sangat diperlukan dalam memastikan bahwa EUDR dapat menjadi sebuah peraturan yang benar-benar mendorong pelestarian lingkungan dan keberlanjutan tanpa membebani petani kopi.





**Erwinda Meriko**  
Berindo Jaya



**Dr. Ir. Musdhalifah Machmud, M.T.**  
Kementerian Koordinator Bidang  
Perekonomian



**Eloise O'Carroll**  
Delegasi EU untuk Indonesia



**Martinus Nata, ST., M.Sc.,  
CSRS, CSRA, CSP**  
Surveyor Indonesia (SI)



**Istiqamah**  
Koperasi Usaha Tani  
Gayo



**Wildan Mustofa**  
CV. Java Frinsa

## DISKUSI KOPI:

# TANTANGAN PERMINTAAN PASAR KOPI GLOBAL: EUDR - EUROPEAN UNION DEFORESTATION-FREE REGULATION

Jumat, 17 November 2023 | 13.00 - 15.30 WIB

Registrasi Sekarang!  
<https://bit.ly/DISKO-EUDR>

# DISKO: TANTANGAN PERMINTAAN PASAR KOPI GLOBAL: EUDR - EUROPEAN UNION DEFORESTATION-FREE REGULATION

SCOPI kembali mengadakan Diskusi Kopi dengan mengangkat satu regulasi yang hingga saat ini menjadi topik yang “panas” dibicarakan oleh para penggiat kopi di seluruh dunia. Namun, regulasi ini ternyata belum banyak diketahui oleh para pelaku industri kopi terutama para petani, koperasi dan juga para penyuluh dibagian hulu. Untuk menjalankan fungsinya, SCOPI mengadakan kegiatan ini dengan mengundang para narasumber yang kompeten dibidangnya, untuk menjelaskan kepada para peserta tentang regulasi bebas deforestasi yang dikeluarkan oleh parlemen Uni Eropa.

Kegiatan yang diselenggarakan pada tanggal 17 November 2023 ini diikuti oleh para pelaku industri kopi yang ingin mendapatkan informasi tentang peraturan baru yang sudah disahkan oleh parlemen EU. Beberapa persyaratan wajib harus dipenuhi oleh komoditas yang masuk ke pasar Uni Eropa (termasuk kopi didalamnya), dimana produk komoditas tersebut minimal harus memenuhi 3 aspek yaitu, Legalitas, bebas deforestasi dan memenuhi prinsip ketertelusuran.

Pada diskusi kopi ini, hadir perwakilan Delegasi EU untuk Indonesia yaitu Eloise O'Carroll selaku Program Manager untuk Kehutanan, Sumber Daya Alam dan Energi yang menyampaikan dan menjelaskan tentang konsep, tujuan, cakupan dan prinsip pemberlakuan EUDR, Gugus Tugas Gabungan (Join Task Force) EUDR antara Indonesia, Malaysia, dan Uni Eropa, serta apa saja proyek-proyek kerja sama yang dilakukan oleh Uni Eropa dalam rangka mendukung implementasi EUDR. Hadir juga sebagai narasumber diskusi kopi, yaitu Bapak Martinus Nata sebagai Senior Vice President Sustainability Project Management dari PT. Surveyor Indonesia yang memberikan penjelasan tentang support sistem yang dihadirkan oleh Surveyor Indonesia dalam membantu mempersiapkan para petani kopi untuk menghadapi pemberlakuan peraturan EUDR sebelum tanggal 31 Desember 2024.

Selain kedua narasumber diatas, dihadirkan juga dua narasumber lain yang berasal dari koperasi petani kopi, yaitu



bapak Wildan Mustofa dari Frinsa Agrolestari dan Ibu Istiqamah dari Koperasi Usaha Tani Gayo. Kedua narasumber ini memberikan informasi kepada para peserta diskusi tentang sejauh mana petani dan juga koperasi mengetahui tentang EUDR dan apa saja langkah-langkah yang dilakukan hingga saat ini serta support apa yang dibutuhkan oleh petani dan koperasi dalam mempersiapkan proses implementasi peraturan tersebut hingga akhir tahun 2024.

Pada akhir kegiatan diskusi kopi ini, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian yang diwakili oleh Ibu Dr. Musdalifah, MSc sebagai Staff Ahli Bidang Konektivitas Pengembangan Jasa dan Sumber Daya Alam yang menyampaikan Closing Remarks sekaligus menutup kegiatan diskusi tersebut. Ibu Musdalifah menyampaikan bahwa kopi sebagai salah satu komoditas penting negara Indonesia dan menjadi sumber ekonomi bagi rakyat terutama petani kopi kecil, dimana semua pihak tidak ingin kopi petani Indonesia terpinggirkan karena tidak bisa memenuhi ketentuan perdagangan ke pasar Uni Eropa. Oleh karena itu, Pemerintah mengajak kepada semua pihak yang ada disektor kopi untuk saling bekerja sama dan bersinergi dalam melakukan persiapan menghadapi tantangan dalam ketentuan EUDR dan upaya upaya agar kopi Indonesia tetap bisa masuk dalam stream perdagangan global. Terakhir disampaikan didalam forum bahwa beliau yakin dengan pengalaman yang didukung dengan kerja keras dan sinergi bersama, maka Industri Kopi Indonesia bisa menghadapi sekaligus mengubah tantangan dari peraturan EUDR menjadi sebuah peluang emas dalam menunjukkan bangsa Indonesia merupakan negara penghasil kopi dan pengeksport kopi yang sustainable di dunia.

# DISEMINASI HASIL STUDI TENTANG LIVING INCOME BENCHMARK - SCOPI DAN GIZ

“Living Income Benchmark” merupakan perkiraan standar biaya hidup yang layak bagi sebuah rumah tangga petani kopi dan kemudian standar ini akan digunakan untuk menilai berapa nilai kesenjangan pendapatan bagi petani kopi kecil di negara-negara penghasil kopi. Kajian “Living Income Benchmark” ini merupakan komitmen dari International Coffee Organization (ICO) sebagai kegiatan bersama dalam upaya untuk menutup kesenjangan pendapatan yang layak guna mencapai tujuan kesejahteraan bagi para petani kopi. Penelitian tentang standard biaya penghidupan yang layak bagi petani kopi sendiri bertujuan untuk mengukur berapa nilai standar biaya hidup yang layak bagi keluarga kelompok tani sasaran dengan menggunakan Metodologi Anker yang dikembangkan oleh Richard dan Martha Anker, yang biasa digunakan berbagai negara. Di dalam melakukan penelitian ini, ICO bermitra dengan Anker Research Institute untuk melakukan studi lebih mendalam untuk menghitung standard pendapatan hidup yang layak bagi petani kopi skala kecil (smallholders) di beberapa besar negara-negara penghasil kopi, termasuk Indonesia.

SCOPI bersama dengan GIZ (program Coffee ++) dan Nestle Indonesia berkolaborasi dalam mengadakan kegiatan diseminasi dan FGD (*Focus Group Discussion*) hasil studi tentang Kajian Living income Benchmark pada tanggal 7 Desember 2023 di hotel Radisson Lampung. Kegiatan ini merupakan follow up dari diseminasi hasil studi yang



diselenggarakan sebelumnya oleh Kementerian Perdagangan di Jakarta.

Kegiatan yang mengangkat tema “Diseminasi studi ICO : Standard Pendapatan Hidup yang layak bagi petani kopi Robusta Indonesia” ini dihadiri oleh stakeholder kopi yang ada dipropinsi lampung seperti pemerintah propinsi, dinas perkebunan kabupaten produsen kopi, perusahaan swasta (roaster dan trader), NGO, dan juga Akademisi. Pada kegiatan diseminasi dan FGD ini, Yayasan Aceh Hijau sebagai implementor studi yang mewakili Anker Research Institute yang ditunjuk oleh International Coffee Organization untuk melaksanakan studi di beberapa negara



termasuk Indonesia menjadi salah satu pembicara utama yang memaparkan hasil studi. Selain Yayasan Aceh Hijau, pada kegiatan tersebut turut hadir perwakilan dari TEEBAgrifood yang menyampaikan hasil kajian tentang Pendapatan Aktual Petani Kopi Robusta untuk Kabupaten Tanggamus.

Kegiatan diseminasi dan FGD berjalan dengan sangat menarik dan sukses, dimana para peserta kegiatan yang berlatar belakang dari berbagai pihak sangat antusias mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dari pagi hingga sore hari. Dalam sesi pemaparan hasil studi, disampaikan bahwa standard pendapatan hidup layak bagi petani kopi robusta di lampung barat berada pada angka Rp. 5.223.868,-. Sedangkan aktual pendapatan hidup layak petani (untuk kabupaten Tanggamus) berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Team TEEBAgrifood adalah sebesar Rp. 2.746.280,-. Melalui hasil pemaparan dari kedua narasumber tersebut, diharapkan para peserta dapat memahami perlunya untuk mengetahui berapa nilai pendapatan hidup yang layak bagi petani kopi serta berapa nilai pendapatan aktual petani, sehingga akan diketahui selisih atau gap antara pendapatan layak dengan aktual pendapatan petani. Selisih angka atau gap ini akan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kesenjangan kesejahteraan yang dialami oleh petani. Lebih lanjut diharapkan, melalui diseminasi kajian ini semua pihak diharapkan dapat membuat langkah-langkah strategis dalam membuat kebijakan atau program yang dapat dilakukan untuk menutup celah atau selisih nilai kesejahteraan yang terjadi di petani kopi.

Pada diseminasi dan diskusi yang dilakukan oleh SCOPI bersama GIZ ini, terdapat beberapa poin yang yang menjadi masukan dari berbagai pihak yang hadir. Poin penting yang bisa dihighlight dari hasil pertemuan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: Perlunya menambahkan biaya sosial pada komponen perhitungan biaya hidup layak suatu rumah tangga petani kopi, dimana biaya sosial seperti Hajatan, pernikahan, kematian, merupakan salah satu komponen pengeluaran yang memiliki persentase cukup besar di masyarakat Indonesia. Biaya pengeluaran terhadap rokok perlu dipertimbangkan untuk dapat dihitung dan dimasukkan juga ke dalam komponen perhitungan biaya suatu rumah tangga, dimana pengeluaran untuk rokok menjadi pengeluaran yang cukup besar pada keluarga petani yang didalam anggota keluarganya ada yang merokok. Selain itu, pertimbangan lainnya adalah jika komponen biaya alkohol (sebagai kebiasaan) dimasukkan ke dalam komponen perhitungan biaya hidup layak suatu rumah tangga petani kopi di negara lain, maka biaya rokok perlu untuk dimasukkan karena rokok menjadi sebuah kebiasaan bagi mayoritas petani kopi di Indonesia.



# JAKARTA COFFEE WEEK

Jakarta Coffee Week 2023 mengusung tema 'Past, Present, Future' untuk membawa para pecinta kopi dalam perjalanan melalui sejarah kopi, menggali dunia kopi saat ini, dan membayangkan masa depan kopi.

SCOPI turut hadir dalam Jacoweek melalui "Pasar Kopi," hasil kerja sama antara Saka Dala dan JAJALO pada Jakarta Coffee Week 2023 yang berlangsung 3-5 November 2023. Selama tiga hari acara berlangsung, Pasar Kopi menjadi panggung bagi SCOPI untuk memperkenalkan diri kepada pengunjung, khususnya dalam mempromosikan biji kopi berkualitas tinggi yang dihasilkan oleh petani yang terkait dengan Master Trainer (MT) SCOPI dan anggota SCOPI lainnya. Sebanyak 22 MT dari berbagai daerah ikut berpartisipasi dengan mengirimkan biji kopinya dengan total 83.5Kg.

Ajang Jakarta Coffee Week menjadi salah satu momen emas untuk berbagi semangat mendalam untuk mendukung kopi lokal dan merancang langkah-langkah menuju masa depan industri kopi yang lebih berkelanjutan. Melalui partisipasi ini, SCOPI kembali mengajak seluruh pecinta kopi untuk bersama-sama menciptakan masa depan kopi yang berkelanjutan.



# PERKEBUNAN INDONESIA EXPO (BUNEX)

SCOPI turut serta hadir dalam kegiatan Perkebunan Indonesia Expo (BUNEX) tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Perkebunan. Bertempat di Hall 3 ICE BSD Tangerang sejak tanggal 07 hingga 09 September 2023, SCOPI yang diwakili oleh Ibu Ade Aryani, selaku Executive Director SCOPI hadir dalam agenda kegiatan FGD (Focus Group Discussion) yang bertemakan "Hilirisasi Perkebunan untuk Ketahanan Ekonomi Global".

Pada kesempatan FGD tersebut, Ibu Ade Aryani menyampaikan tentang dukungan SCOPI dalam ketahanan ekonomi kopi nasional. Selain itu, disampaikan juga tentang rencana strategis SCOPI hingga tahun 2030 dimana difokuskan pada



upaya meningkatkan produktivitas kopi berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan para petani kopi di Indonesia. Melalui rencana strategis ini, SCOPI berharap untuk dapat mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan produktivitas kopi Indonesia serta meningkatkan nilai tambah produk kopi Indonesia. Disamping itu, diharapkan kopi Indonesia dapat terus bersaing baik di pasar domestik maupun di pasar Internasional, sehingga kedepannya komoditas kopi dapat terus memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar serta meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Indonesia.

Melalui Perkebunan Indonesia Expo (BUNEX) Tahun 2023, Menteri Pertanian Republik Indonesia saat itu yaitu Bapak Syahrul Yasin Limpo berharap agenda

BUNEX ini dapat menjadi wadah pengembangan perkebunan Indonesia yang maju, mandiri dan modern. Selain itu, kegiatan tersebut dapat menjadi sarana promosi yang baik bagi wirausaha (investasi) di sub sektor perkebunan, meningkatkan motivasi para pekebun/petani Indonesia untuk menjadi pekebun/petani yang tangguh dan mampu bersaing baik secara lokal maupun global, serta menjadi sarana kolaborasi dan sinergi bagi pekebun/petani Indonesia untuk kemudian kedepannya dapat saling berinteraksi, bekerjasama dan berinovasi.



## BALI INTERFOOD EXPO

Pada tanggal 7-9 September 2023, Bali Interfood EXPO kembali diadakan dan SCOPI mendapatkan undangan khusus untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini untuk menampilkan keberagaman kopi dari seluruh Indonesia. Bali Interfood 2023 adalah pameran internasional yang menyoroti bidang F&B, bahan makanan, peralatan, teknologi, dan layanan makanan. Penyelenggara acara menyediakan platform bagi SCOPI untuk mempromosikan produk kopi lokal dengan tujuan memfasilitasi hubungan bisnis, memperluas jaringan, dan mengangkat produk berkualitas.

SCOPI hadir untuk memperkenalkan kopi hasil dari MT SCOPI, petani dampingan MT SCOPI, dan anggota SCOPI lainnya.



SCOPI, didukung oleh berbagai pihak termasuk ICA (Indonesia Coffee Academy), Rikolto, Subak Abian Bali, dan sejumlah petani dampingan MT SCOPI lainnya, dengan penuh semangat memperkenalkan keunggulan kopi lokal kepada pengunjung pameran. Dalam upaya meningkatkan apresiasi terhadap kopi lokal, SCOPI berhasil menampilkan beragam varietas dan kualitas kopi yang dihasilkan oleh petani lokal melalui Bali Interfood Expo.



## TRADE EXPO INDONESIA

Dalam upaya mempromosikan perdagangan berkelanjutan untuk ketahanan ekonomi global, Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) dengan bangga berpartisipasi dalam Trade Expo Indonesia (TEI) 2023. Acara yang berlangsung pada tanggal 18 hingga 22 Oktober 2023. Ini merupakan kesempatan yang tepat bagi SCOPI untuk memamerkan produk-produk kopi berkelanjutan dari Indonesia kepada audiens global.

Sebagai organisasi yang terdepan dalam promosi praktik pertanian kopi berkelanjutan di Indonesia, SCOPI berkomitmen pada prinsip-prinsip sosial, ekonomi, dan lingkungan yang bertanggung jawab. Dengan visi untuk mengembangkan industri kopi Indonesia, SCOPI bertujuan untuk menyoroti upaya-upaya Indonesia dalam merangkul keberlanjutan dan dampaknya pada pasar global.

Selama TEI 2023, SCOPI memamerkan berbagai produk kopi berkelanjutan yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Sebanyak 28 MT dari berbagai daerah ikut berpartisipasi dengan mengirimkan biji kopinya dengan total 147 Kg. Produk-produk tersebut diperoleh melalui praktik-praktik pertanian kopi berkelanjutan yang diterapkan oleh para petani kopi dampingan Master Trainer SCOPI berdasarkan Kurikulum Nasional Berkelanjutan Arabika dan Robusta, seperti pertanian terintegrasi, pengelolaan limbah, dan metode produksi yang ramah lingkungan. Dengan memperkenalkan produk-produk tersebut, SCOPI berharap dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya praktik pertanian kopi yang berkelanjutan dan dampak positifnya pada lingkungan dan masyarakat.

Salah satu fokus utama keikutsertaan SCOPI di TEI 2023 adalah untuk memperkenalkan dan mempromosikan berbagai program kopi berkelanjutan yang dilakukan oleh organisasi. Program-program ini bertujuan untuk membantu petani kopi meningkatkan kualitas hasil tanam mereka dan memberikan bantuan dalam mengelola bisnis kopi mereka. Dengan berbagi program-program tersebut, SCOPI berharap dapat menginspirasi dan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan dalam industri kopi berkelanjutan di Indonesia.

Dalam TEI 2023 yang dihadiri oleh peserta dan pengunjung internasional, SCOPI mengundang semua orang untuk mengunjungi stan SCOPI dan menemukan keragaman dan kualitas kopi berkelanjutan dari Indonesia. Acara ini merupakan kesempatan untuk memperkuat kemitraan, bertukar pengetahuan, dan bekerja sama dalam menciptakan ekonomi global yang lebih berkelanjutan dan tangguh.



# GROW ASIA INVESTMENT FORUM

Pada tanggal 12 September 2023, SCOPI turut serta dalam acara Grow Asia Investment Forum yang diadakan oleh Grow Asia bekerja sama dengan PISAgro. Kehadiran SCOPI dalam forum ini menjadi langkah penting dalam mendukung upaya bersama untuk mengatasi tantangan sistem pangan dan mengidentifikasi peluang investasi di kawasan Asia Tenggara. Acara tersebut berhasil mengumpulkan pemimpin dari berbagai sektor, termasuk pemerintahan, bisnis, lembaga keuangan, filantropi, dan organisasi internasional.

Dalam rangka mendukung pertanian rakyat, Grow Asia memperkenalkan inisiatif terbaru mereka, yaitu #GrowBeyondFund senilai USD\$1 miliar. Model pendanaan publik-swasta ini diarahkan untuk mendukung usaha pertanian rakyat selama 10 tahun ke depan, dengan target mencakup lebih dari 70 juta usaha kecil dan menengah (UKM) di Asia Tenggara. #GrowBeyondFund dianggap sebagai impact fund Public-Private Grow Asia yang paling inovatif dan ambisius. Salah satu komponen kunci dari inisiatif ini adalah Fasilitas Pinjaman Pertanian Berkelanjutan ASEAN (ASALF), yang dirancang untuk mengatasi fragmentasi pendanaan iklim yang saat ini menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan sektor pertanian.



SCOPI merasa sangat antusias dapat berkontribusi dalam perjalanan transformasi ini menuju pembangunan sistem pangan yang lebih tangguh di Asia Tenggara. Bersama-sama dengan pemerintahan, sektor bisnis, dan berbagai pihak terkait lainnya, SCOPI yakin bahwa kolaborasi ini dapat mengatasi tantangan yang ada dan mewujudkan masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat di kawasan tersebut.

